

**EFISIENSI PRODUKSI DAN TATANIAGA CABAI
DI KABUPATEN DELI SERDANG
PROPINSI SUMATERA UTARA**

TESIS



Oleh :

**F U A D
031802005**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

EFISIENSI PRODUKSI DAN TATANIAGA CABAI DI KABUPATEN DELI SERDANG PROPINSI SUMATERA UTARA

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Magister Manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh :

**F U A D
031802005**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : EFISIENSI PRODUKSI DAN TATANIAGA CABAI DI
KABUPATEN DELI SERDANG PROPINSI SUMATERA
UTARA

Nama : F U A D

NPM : 031802005

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Ir. H. Teguh Wahyono, MS

Pembimbing II,



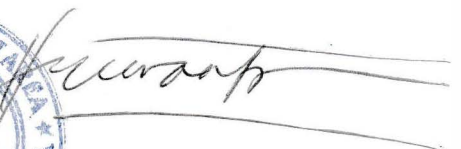
Ir. Abdul Rahman, MS

Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis,



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Direktur
Program Pascasarjana – UMA,



Drs. Heri Kusmanto, MA



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang terukir, hanya syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kepada Allah S.W.T atas rahmad dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan.

Penulis mengakui bahwa tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. H. Bintara Thahir, M.Si, selaku Kepala Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Utara dan Ir. H. Rustam Djamaan, M.Si, selaku Wakil Kepala Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Utara yang telah memberikan izin untuk mengikuti perkuliahan Strata-2 di PPs Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area, Medan
2. Ir. H. Abrin Siregar, selaku Kepala Sub Dinas Bin Produksi Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Utara, yang telah mendorong penulis untuk mengikuti perkuliahan Strata-2
3. Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS, selaku Rektor Universitas Medan Area, Medan
4. Drs. Heri Kusmanto, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan
5. Dr. Ir. H. Teguh Wahyono, MS, sebagai Pembimbing I dan Ir. Abdul Rahman, MS, sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta koreksi dalam penelitian dan penyelesaian Tesis ini

6. Istri tercinta Hasniar Andayani Pane, S.Psi dan ananda Fanny Khairunnisa, Fakhrurreza dan Fikri Fadhlillah yang telah memberikan dorongan semangat dan keluangan waktu bagi penulis sehingga selesainya penulisan Tesis ini
7. Ir. Erwin Pane, MS, Dr. Ir. Chairani Hanum, MS dan Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, selaku panitia penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam Tesis ini.
8. Seluruh staf pada Program Pascasarjana Magister Managemen Agribisnis Universitas Medan Area Medan yang telah membantu penulis selama pelaksanaan perkuliahan sampai penyelesaian Tesis ini.
9. Rekan-rekan staf Sub Dinas Bina Produksi, Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Utara yang telah memberikan informasi dan data-data dalam penulisan Tesis ini.
10. Teman-teman angkatan I Tahun 2003 Program Pascasarjana Magister Managemen Agribisnis Universitas Medan Area, Medan yang telah membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap kiranya tesis ini berguna dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin

Medan, 30 Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Aspek Produksi	11
2.1.1. Syarat Tumbuh	12
2.1.2. Varietas Yang Dianjurkan	13
2.2. Manfaat Cabai	17
2.3. Pemasaran	19
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1. Lokasi Penelitian	27
3.2. Metoda Pengambilan Sampel	27

3.3. Data dan Sumber Data	27
3.4. Metoda Analisa Data	28
3.5. Definisi dan Batasan Operasional	31
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	32
4.1. Usahatani Responden.....	34
4.1.1. Luas Lahan Komoditi Cabai.....	34
4.1.2. Biaya Produksi.....	34
4.1.3. Produksi.....	35
4.1.4. Pendapatan Petani Sampel.....	36
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Hubungan Antara Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Cabai	37
5.2. Hubungan Antara Modal dengan Pendapatan	38
5.3. Hubungan antara Jumlah Tenaga Kerja dengan Pendapatan	39
5.4. Analisis Pemasaran Cabai di Kabupaten Deli Serdang	40
5.4.1. Saluran Atau Mata Rantai Tataniaga Cabai	40
5.4.2. Fungsi Tataniaga Cabai di Kabupaten Deli Serdang	42
5.4.3. Margin Tataniaga.....	45
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1. Kesimpulan.....	54
6.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

ABSTRAK

Fuad, Efisiensi Produksi dan Tataniaga Cabai di Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani cabai dan menganalisis pola pemasaran, share margin dan efisiensi pemasaran cabai serta menganalisis alternatif kebijakan yang akan dilakukan oleh petani dalam usaha pengembangan agribisnis cabai di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Namorambe dan Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang mulai bulan April sampai Juni 2005, dengan metoda pengambilan sampel secara acak sebanyak 15 orang petani cabai pada masing-masing kecamatan dan 2 orang pedagang masing-masing kecamatan untuk tiap-tiap mata rantai tataniaga.

Petani bertanam cabai untuk memperoleh nilai tambah pendapatannya, dimana petani dapat menjual ke pedagang besar maupun ke pedagang pengecer. Proses tataniaga cabai sampai ke konsumen akhir melibatkan beberapa lembaga tataniaga, dimana perusahaan dapat menentukan penyaluran produk cabai melalui pedagang besar menyalurkannya ke pedagang menengah selanjutnya ke pedagang pengecer dan menjual ke pemakai. Harga dari tingkat produsen dan tingkat eceran bergerak dalam jalan masing-masing, semakin jauh jarak antara lokasi penawar dan permintaan, maka semakin besar marketing margin dari tataniaga cabai. Efisiensi pemasaran terjadi jika lembaga pemasaran mampu menyampaikan hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara luas lahan dengan pendapatan petani cabai sedangkan hubungan antara modal dengan pendapatan petani tidak terdapat korelasi karena tidak diperolehnya hubungan keduanya, untuk hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan terdapat hubungan korelasi dengan pendapatan petani cabai di Kabupaten Deli Serdang. Analisis pemasaran cabai pada saluran I dan II petani menjual langsung ke pedagang besar dan menguntungkan petani karena harga jual diterima lebih besar dari harga pedagang lainnya. Pada saluran I dan II tidak terdapat perbedaan fungsi tataniaga, dimana tiap lembaga melakukan transportasi, bongkar muat, retribusi, packing, sortasi dan marketing loss.

Hasil analisis pemasaran cabai di Kabupaten Deli Serdang, share margin diterima petani sebesar 79,62 % pada saluran I sedangkan saluran II sebesar 77,50 % sehingga margin petani pada saluran I lebih besar dari share margin petani pada saluran II. Hasil analisis pada saluran I total marketing margin sebesar Rp. 1.802,50/Kg dan nilai produksi cabai ditingkat pengecer sebesar Rp.19.625.-/Kg, sehingga tingkat efisiensi pemasaran saluran I lebih rendah dibandingkan saluran II yang keduanya sudah efisien tingkat pemasarannya. Tenaga kerja dan luas lahan merupakan faktor produksi yang menentukan pendapatan petani cabai, sedangkan jalur tataniaga cabai terdiri dari pasar lokal, pasar sentral dan pasar eceran. Untuk faktor yang memberikan pengaruh kepada margin dan price spread dalam pemasaran cabai adalah fluktuasi harga yang disebabkan oleh naik turunnya produksi dan jumlah permintaan. Dari penelitian ini pentingnya mengembangkan sistem pemasaran dan informasi harga secara akurat dan perlunya penguatan kelembagaan petani untuk mengembangkan agribisnisnya serta Pemerintah dapat mendorong dan mengembangkan sistem kemitraan antara petani dan pengusaha agar menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat tani berkemampuan dalam memantapkan proses perubahan struktur yang muncul dan kemampuan petani sendiri. Perubahan struktur masyarakat tani, diawali dari pengelolaan kegiatan sosial ekonomi produktif, kegiatan produksi dilakukan untuk menghasilkan pendapatan yang memberikan nilai tambah, sehingga menumbuhkan surplus yang digunakan untuk investasi pada proses perubahan teknologi yang terus berkembang. Prinsip pembangunan dari-oleh-untuk masyarakat merupakan prasyarat dalam pembangunan pertanian yang berorientasi pada manusia. Bersama dengan itu perlu tetap memperhatikan aspek kaitan sektor pertanian dengan sektor kegiatan ekonomi lainnya serta dimensi wilayah dan dimensi waktu yang berkembang secara dinamis (Sumodiningrat, 2004).

Usaha pemerintah untuk terus mengembangkan komoditas hortikultura merupakan satu kesatuan kegiatan untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Sebagai salah satu komoditi hortikultura adalah cabai. Cabai merupakan komoditas sayuran yang penting di Indonesia dan dapat dipasarkan dalam bentuk segar maupun olahan, cabai juga dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan untuk menaikkan taraf pendapatan petani, nilai ekonomisnya tinggi, merupakan bahan baku

industri, sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor dan merupakan sumber vitamin C (Santika, 2001).

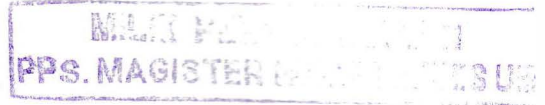
Komoditi sayuran merupakan komoditas yang memiliki potensi dan prospek cukup baik untuk dikembangkan secara agribisnis, namun demikian agribisnis sayuran mempunyai resiko yang cukup tinggi karena produknya mudah rusak, sifatnya yang meriah dan banyak dibutuhkan dalam bentuk segar, meskipun resikonya cukup tinggi tetapi agribisnis sayuran dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Cabai dapat ditanam didataran rendah maupun dataran tinggi, dapat ditanam secara besar-besaran dilahan luas, dilahan sempit, pekarangan rumah bahkan dapat pula ditanam pada pot-pot bunga yang merupakan tanaman hias demikian mudah cara menanamnya (Setiadi, 1996).

Komoditi cabai merah saat ini merupakan salah satu andalan petani sayuran di Indonesia, berdasarkan hasil analisis dari Direktorat Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, kebutuhan akan cabai merah pada tahun 2005 diperkirakan sebesar 788.544 ton/tahun, sehingga diperlukan luas tambah tanam sekitar 5.000 Ha/bulan, sementara itu peningkatan permintaan untuk cabai merah yang mencapai 7,5 % pertahunnya merupakan peluang besar bagi Indonesia dalam usaha agribisnis cabai merah (Setiawati, dkk, 2005).

Santika (2001) tingkat biaya produksi yang terjangkau juga merupakan faktor penting yang menentukan keputusan petani untuk menginvestasikan modalnya dalam

DAFTAR PUSTAKA



- Azzoino, Z. 1982. Pengantar Tataniaga Pertanian. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. 2004. Deli Serdang Dalam Angka 2003. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. Lubuk Pakam.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Deli Serdang. 2005. Potensi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Deli Serdang dalam mendukung Proksi Mantap Propinsi Sumatera Utara. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Lubuk Pakam.
- Direktorat Bina Produksi Hortikultura. 1996. Kajian Profil Usahatani Cabai. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura, Jakarta.
- Direktorat Bina Produksi Hortikultura. 1996. Pola Tanam Utama Sayuran pada Daerah Sentra di Indonesia. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura. Jakarta
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. 2002. Prosiding Pertemuan Nasional Hortikultura 2001. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Tanaman Sayuran, Hias dan Aneka Tanaman. 2003. Pedoman Umum Budidaya Cabai Merah. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.

- Direktorat Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. 2004. Informasi Komoditas Tanaman Sayuran Buah dan Polong. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Deli Serdang. 2005. Potensi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Deli Serdang dalam mendukung Proksi Mantap Propinsi Sumatera Utara. Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Lubuk Pakam.
- Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Utara. 2004. Statistik Pertanian Tanaman Hortikultura, Hias dan Obat Propinsi Sumatera Utara Tahun 2004. Pemerintah Propinsi Sumatera Utara. Dinas Pertanian, Medan.
- Direktorat Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. 2004. Informasi Komoditas Tanaman Sayuran Buah dan Polong. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, Jakarta.
- Gaspersz, V. 2003. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kotler, P. 1999. Manajemen Pemasaran. Jilid I, Edisi Keenam. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES Jakarta.
- Mubyarto dan Edi Suwandi Hamid. 1987. Meningkatkan Efisiensi Nasional. Edisi I BPFE. Yogyakarta.

- Nawangsih, A.A, Heri Purwanto Imdad dan Agung Wahyudi. 2003. Cabai Hot Beauty Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. 2005. Materi Business Plan Komoditi Jagung Kabupaten Deli Serdang. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Lubuk Pakam.
- Prajnanta, F. 2003. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rini Rosliani dan Nani Sumarni. 1996. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang dan Sumber N Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai di Lahan Kering. Jurnal Hortikultura Vol. 6 No. 4, 1996. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta
- Santika, A. 2001. Agribisnis Cabai, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawati, W, Thomas Agoes Soetirto, Yenni Kusandini, Endjang Sujitno dan Ahmad Hidayat. 2005. Prospek Pengembangan Varietas Cabai Merah Tanjung-2 di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Majalah Hortikultura Vol.4 No.3 Maret 2005. Jakarta.
- Setiadi. 1996. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawan, A.I. 1995. Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Tinggi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

- . 1993. Prinsip Dasar Management Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, M. A. A. 1982. Metoda Statistika. Penerbit Tarsito. Bandung
- Sumodiningrat, G. 2004. Pembangunan Ekonomi melalui Pengembangan Pertanian. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. PT. Bina Rena Pariwisata. Jakarta.
- Sutrisno. 2001. Pengaturan Produksi dan Stabilisasi Harga Cabai Merah dan Bawang Merah. Direktorat Tanaman Sayuran, Hias dan Aneka Tanaman. Jakarta.
- Sulvadewi. 2000. Analisis Pemasaran Ayam Boiler pada Kelompok Peternak Plasma Jaya Boiler. Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat. IPB Bogor.
- Sofyan Assauri. 1999. Manajemen Pemasaran. Cetakan keenam. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Teken dan Hamid. 1985. Pengantar Ekonomi Mikro. Institut Pertanian Bogor. Bogor.